

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER
PADA PEMBELAJARAN IPA DI PGSD**

TIM PENGUSUL

Ketua

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. (NIDN 0030036210 SINTA ID 6039018)

Anggota

- 1. Drs. Maman Surahman, M.Pd. (NIDN 0019045917 SINTA ID 6184676)**
- 2. Ismu Sukamto, M. Pd. (NIDN 0011038903 SINTA ID 6646252)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TERAPAN UNIVERSITAS LAMPUNG

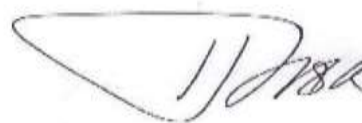
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Interdisipliner pada Pembelajaran IPA di PGSD.
Manfaat sosial ekonomi : Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Jenis Penelitian : Penelitian terapan.
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
b. NIDN : 0030036210
c. SINTA ID : 6039018
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Program Studi : PG-PAUD
f. Nomor HP : 085722241655
g. Alamat surel : eenhaenilah@gmail.com
Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Drs. Maman Surahman, M.Pd.
b. NIDN : 0019045917
c. SINTA ID : 6184676
d. Program Studi : PGSD
Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap : Ismu Sukamto. M.Pd.
b. NIDN : 0011038903
c. SINTA ID : 6646252
d. Program Studi : PGSD
Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 orang (Indah Agustin)
Jumlah alumni yang terlibat : -
Jumlah staf yang terlibat : 1 orang (Merita, M.Pd.)
Lokasi Kegiatan : Prodi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
Lama Kegiatan : 8 bulan
Biaya Penelitian : Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah)
Sumber Biaya Penelitian : BLU UNILA Tahun 2020.

Bandar Lampung, September 2020
Peneliti,

Mengetahui
a.n. Dekan FKIP Unila,
Dekan Bidang Akademik dan kerjasama



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 196203301986032001

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Lampung,

Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP 196505101993032008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Interdisipliner pada Pembelajaran IPA di PGSD

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Een Yayah Haenilah, M. Pd.	Ketua	Pengembang Kurikulum	Universitas Lampung	7
2	Dra. Maman Surahman, M.Pd.	Anggota 1	Pendidikan IPS SD	Universitas Lampung	7
3	Ismu Sukamto. M.Pd.	Anggota 2	Pendidikan IPA	Universitas Lampung	7

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian)
Menguji efektivitas Pembelajaran IPA secara interdisipliner pada program studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Februari tahun 2020
Berakhir : bulan Agustus tahun 2020
5. Usulan Biaya : Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah)
6. Lokasi Penelitian : Lapangan (kelas mahasiswa semester 6 pada program studi PGSD FKIP Unila)
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
-
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek).
Penelitian tahun 2017 - 2018 yang didanai DRPM sudah menghasilkan model *University-School Based Curriculum* PGSD dalam bentuk model kurikulum interdisipliner. Tahun ini produk tersebut diharapkan dapat diuji tingkat efektivitasnya, sehingga hasilnya dapat diimplementasikan di PGSD dalam rangka membangun *learning outcome* sebagai pengembang kurikulum SD yang sesuai dengan tuntutan *stakeholders*.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
The Turkish online Journal of Educational Technology (TOJET)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Urgensi Penelitian	2
1.4 Spesifikasi Khusus Terkait dengan Skema.....	3

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 <i>State of The Arts</i>	4
2.2 Keterampilan Berpikir Kritis	6
2.3 Peta Jalan Penelitian.....	8

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian.....	10
3.2 Desain Penelitian.....	11
3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	12
3.4 Instrumen dan Prosedur Penelitian.....	12
3.5 Analisis Data	12
3.6 Target Capaian	13
3.7 Pembagian Tugas	13

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	15
4.2 Pembahasan	18

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

23

DAFTAR PUSTAKA

24

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Halaman Profil Sinta Tim Peneliti
2. CV Tim Peneliti

ABSTRAK

Pendidikan penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memadukan berbagai disiplin ilmu layaknya permasalahan di masyarakat yang kompleks. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan pembelajaran interdisipliner dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (KBK). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan quasi-experimental design. Sampel penelitian adalah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Provinsi Lampung yang berjumlah 2 kelas dengan masing-masing sebanyak 28 orang. Indikator penilaian KBK tersusun atas 6 elemen, yaitu: Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview. Berdasarkan hasil penelitian, KBK peserta didik meningkat setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran interdisipliner pada materi pembelajaran IPA. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan KBK peserta didik di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interdisipliner efektif dalam meningkatkan KBK peserta didik pada Mata Kuliah Pembelajaran IPA.

Kata-kata kunci: *Pembelajaran interdisipliner, pembelajaran IPA, KBK.*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan yang akan Diteliti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) harus menyempurnakan kurikulum dan pembelajarannya agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi serta paradigma berpikir yang dibutuhkan oleh pengguna (*stakeholder*). Saat ini, kurikulum subjek akademik (*subject centered curriculum*) menjadi satu-satunya model kurikulum yang digunakan di seluruh Pendidikan Tinggi termasuk Prodi PGSD. Kurikulum ini bertumpu padatujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara pragmatik dan mendalam (Casady, 2015). Namun, pengguna lulusan PGSD memerlukan guru yang mampu menjadi pengembang kurikulum secara integratif (*integrated curriculum*), yaitu kurikulum yang menghubungkan seluruh pembelajaran ke-SD-an secara tematik dan terpadu. Dengan demikian, perlu adanya perubahan pada cara mengajar (Hays, 2017) yang diterapkan pada perguruan tinggi. Hal ini dimulai dengan mengembangkan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum tersebut harus fleksibel, *adaptable*, dan berpikiran terbuka. Selain itu, kurikulum harus menghadirkan lebih banyak kemungkinan-kemungkinan daripada kepastian dalam baik desain maupun hasil pembelajaran (Hays, 2020).

Persoalan ini menjadi kajian khusus di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) terutama pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selama ini menjadi penghasil guru SD. Oleh karena itu, ini menjadi suatu keniscayaan untuk merancang dan menyempurnakan kurikulum dan pembelajaran PGSD agar mencerminkan sinergitas antara perkembangan akademik Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan di lapangan (Perpres, 2012). Paradigma baru tersebut perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran untuk mengimbangi sifat-sifat yang mengganggu dari perkembangan teknologi dan sosial (Fukuyama, 2017). Apalagi, pembelajaran yang diberikan tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi apa yang sedang terjadi, tetapi juga apa yang akan terjadi di masa depan (Hays and Reinders 2018; Howard 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut, upaya nyata sudah dilakukan berawal dari penelitian Tahun 2017 dan 2018 yang didanai oleh DRPM dan menghasilkan sebuah model kurikulum PGSD yang berelevansi dengan model kurikulum SD, yang diberi nama *University-School Based Curriculum* (Usbec) (Haenilah, et al, 2018). Kurikulum ini merupakan perpaduan antara model *subjek centered* dengan *integrated*. Implementasi kurikulum ini menggunakan

strategi interdisipliner tanpa mengaburkan *body of knowledge* setiap mata kuliah ke-SD-an. Dengan demikian, PGSD masih tetap mengembangkan kurikulum yang bersifat *subject centered* untuk memelihara kedalaman penguasaan keilmuan sebagai ciri khas kurikulum Pendidikan Tinggi.

Secara konseptual, strategi *interdisciplinary* ini didesain agar memberi peluang untuk menghubungkan satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya dalam konteks implementasi pembelajaran, tanpa mengubah *body of knowledge* dari disiplin ilmu tersebut (Brand & Triplett, 2012). Strategi ini memungkinkan pebelajar untuk mengembangkan suatu kemampuan memusatkan pikiran dalam menganalisis suatu permasalahan dan berbagai macam tantangan, dimana kemampuan yang dimaksudkan adalah keterampilan berpikir kritis (Putra, 2018; Khasanah, et al, 2017; dan Anazifa & Djukri, 2017). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang menjadi fokus pemerintah dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, selain *Computational Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*, dan *Compassion* (6C's) sebagai dasar untuk menguatkan karakter bangsa (Junaidi, 2020) di *Era Society 5.0*.

Sebagai contoh, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang lahir dari fenomena-fenomena alam. Artinya, materi pembelajaran tersebut, yang menjadi media untuk mengembangkan potensi pebelajar; dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari pebelajar ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses interaksi dengan lingkungan, pebelajar melibatkan disiplin ilmu lainnya, seperti: Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika; secara terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep sains dan berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sugimoto, Turner, & Stoeher, 2017). Pada akhirnya, pembelajaran interdisipliner dapat membangun kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu (Brand & Triplett, 2012).

1.2 Tujuan

- a. Menguji efektivitas desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran IPA secara interdisipliner.
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran IPA secara interdisipliner.

1.3 Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Pembelajaran interdisipliner menjadi upaya untuk menjembatani model kurikulum *subject centered* yang berlaku di Pendidikan Tinggi dengan model kurikulum *integrated* yang berlaku di SD. Urgensi penelitian ini;

- a. Secara konseptual adalah membentuk paradigma berpikir dosen dan mahasiswa tentang kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD pada aspek desain dan implementasi.
- b. Secara praktis sebagai studi pendahuluan yang menjadi dasar pertimbangan Program Studi PGSD dalam merancang ulang kurikulumnya agar berorientasi pada kompetensi *program learning outcomes* secara tepat.

1.3 Spesifikasi Khusus terkait dengan Skema

Penelitian ini masuk skema penelitian terapan yang ditujukan untuk menguji efektivitas kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD sebagai wujud dari inovasi Kurikulum PGSD.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *State of The Arts (SOTA)*

Memasuki era globalisasi, semua lembaga pendidikan di Indonesia dikembalikan pada fungsi dan peranannya dalam mengembangkan potensi anak didik di usianya. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang bertugas meletakkan dasar-dasar pembentukan perilaku dan mengembangkan potensi kemampuan dasar. Oleh karena itu pembelajaran yang dikembangkan pun tidak untuk menyiapkan siswa menjadi ahli bidang ilmu, tetapi untuk memiliki dasar-dasar akademik dan dasar-dasar perilaku yang akan dikembangkan padajenjang pendidikan selanjutnya (Babbitt, 2012).

Kesiapan guru SD sangat dipengaruhi oleh keberadaan LPTK sebagai lembaga penghasil calon guru. Kurikulum yang digunakan oleh LPTK harus bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD. Klimaks profesionalisme guru SD bukan hanya pada penguasaan bidang kajian ke-SD-an secara mendalam dan parsial tetapi bagaimana mengemas bidang yang parsial itu menjadi terpadu dalam suatu pembelajaran. Hammond (2015) menegaskan bahwa ” *...develop teachers who can act on their commitments, who are highly knowledgeable about learning and teaching and who have strong practical skills* “ Lembaga pendidikan guru sangat penting mengembangkan guru yang dapat bertindak atas komitmen mereka, yang sangat berpengetahuan tentang belajar dan mengajar dan yang memiliki keterampilan praktis yang kuat. Hal ini didukung oleh kebijakan Permenristek-dikti No. 44 tahun 2015 membawa semangat pembaharuan kurikulum untuk memenuhi tuntutan masyarakat global

Struktur kurikulum PGSD harus mampu menyandingkan model kurikulum *Integrated SD* dengan kurikulum *Subject Centered* Pendidikan Tinggi. Kedua model kurikulum ini harus dicari irisannya untuk dikuatkan di kurikulum PGSD. Bagian yang beririsan ini harus dirancang menjadi kajian *Content Subject Academic (CSA)* ke-SD-an yang berorientasi pada pengembangan aspek kompetensi akademik sebagai praktisi pendidikan dan akademisi ke-SD-an, sedangkan yang tidak beririsan menjadi muatan *Content Specific Pedagogy (CSP)* yang bisa dibangun menjadi suatu kajian akademik khusus tentang profesi pengembangkurikulum SD atau menjadi suatu pendekatan yang digunakan oleh semua dosen dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kajian *content academic* ke-SD-an. Dengan demikian kompetensi yang dikembangkan dari calon guru akan mendekatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan di lapangan.

Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh LPTK adalah bagaimana mendesain kurikulum yang dapat membentuk paradigma calon guru agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan lapangan. Berikut ini beberapa hal yang dianjurkan oleh Martin dan Loomis (2017) “... *prior knowledge and experiences to help establish, obtain new information and experiences from the text, class work, fieldwork, and other sources, combining prior knowledge with the new information and experiences*”. Mendesain pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk menghadapi tantangan menjadi sama pentingnya bagi kurikulum LPTK dalam rangka mempersiapkan *outcomes* yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan profesionalisme di lapangan. Struktur keilmuan di Pendidikan Tinggi sudah sangat fixed, fokus, dan khusus. Di dalamnya mahasiswa hanya akan menguasai keilmuan yang menjadi pilihannya. Setiap ilmu tidak lagi dikembangkan untuk terhubung dengan ilmu yang lainnya walaupun berada dalam satu rumpun, karena masing-masing fokus pada *body knowledge* yang menjadi ciri khusus dari ilmu itu sendiri. Organisasi kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar setiap mahasiswa mampu menguasai secara mendalam dan utuh setiap bidang kajian yang diminatinya, *self-actualized, self-directed*, proses persiapan karir, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Parkay, Actil, Hass, 2016; Marsh, 2008).

Kurikulum *Subject Centered* dan *Integrated* menjadi dasar pengembangan kurikulum PGSD. Di satu sisi tidak dapat dipungkiri karena PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi harus menggunakan model kurikulum subjek akademik agar lulusannya menguasai suatu bidang keilmuannya secara utuh, tetapi yang sama pentingnya adalah *stakeholders* yang menggunakan keahliannya menuntut profesionalisme pengembang kurikulum humanistik.

Kondisi ini menuntut PGSD untuk *re-design* kurikulumnya agar menyandingkan kedua model kurikulum di atas ke dalam struktur yang harmonis sehingga tidak kehilangan subjek akademiknya dalam rangka menyiapkan lulusan yang menguasai bidang ke-SD-an, tetapi kental dengan humanistiknya yang akan menjadi iklim pembelajaran di SD. Desain kurikulum PGSD ini harus merujuk pada pembelajaran yang menekankan *content academic based* dan *content-specific pedagogy*. Prinsip ini melandasi *University-School Based Curriculum* (UsBec).

Model *University-School Based Curriculum* (UsBec) merupakan suatu model kurikulum yang berupaya membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD (Haenilah, et al., 2018). Model ini merupakan hasil modifikasi model *subject centered curriculum* dengan *humanistic curriculum* yang berlaku untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Model *UsBec* didasari oleh dua hal yang sama pentingnya; 1)

kebutuhan akan lulusan yang harus siap mengembangkan *integrated curriculum* di SD, 2) kebutuhan akan penguasaan disiplin ilmu secara mendalam yang selama ini dibangun oleh kurikulum yang bersifat *subject centered* sebagai ciri khas dari Pendidikan Tinggi.

University-School Based Curriculum (UsBec) menjadi model kurikulum yang tidak mengurangi orientasi kurikulum subjek akademik, karena dengan penguasaan bidang ke-SD-an secara utuh dapat memudahkan guru untuk memadukan semua Mata Pelajaran (Mapel) ke dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dan penguasaan pedagogi akan dapat mempermudah mengemas pembelajaran menjadi tidak kaku, untuk itu perlu dibangun *core centra* suatu mata kuliah dan melihat keterhubungan antar Mata Kuliah. Desain **UsBec** ini menghubungkan berbagai konten akademik ke-SD-an melalui penguasaan konten pedagogik sebagai tuntutan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pedagogik dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Kurikulum UsBec menggunakan organisasi kurikulum yang bersifat *Interdisipliner* seperti dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini;



Gambar 2.1 Organisasi Kurikulum *UsBec* (Haenilah, et al,2018)

Gambar 2.1, menggambarkan organisasi kurikulum yang menggunakan Pembelajaran IPS SD sebagai *core subject*-nya. Salah satu indikator capaian pembelajaran berkenaan dengan “menguasai dengan baik masalah-masalah sosial”. Indikator tersebut karena berada pada ruang lingkup Pembelajaran IPS SD, maka otomatis menjadi *core* indikator yang akan memayungi semua indikator terkait pada empat pembelajaran lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian berperan untuk menjadi alat dalam mencapai indikator Pembelajaran IPS SD dan menjadi indikator dan bahan kajian yang terhubung erat dengan sejumlah *subject matter* pada mata kuliah pembelajaran lainnya secara *interdisipliner*.

2.2. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara logis, reflektif dan produktif yang diterapkan untuk menguji, menghubungkan dan mengevaluasi semua aspek dari suatu permasalahan. Dengan keterampilan ini, calon pendidik memiliki alasan yang baik untuk mempengaruhi peserta didik agar melakukan atau mempercayai hal tersebut. Upaya untuk mempengaruhi mungkin argumentatif atau non-argumentatif (Bowel & Kemp, 2001). Oleh karena itu, calon pendidik yang telah berpikir kritis dapat melakukan upaya-upaya keras untuk menunjukkan keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan menentukan ketidakkonsistenan dan kontradiksi sehingga pada akhirnya akan mudah untuk menggambarkan kesimpulan yang sempurna pada proses pembelajaran.

Pentingnya berpikir kritis juga dinyatakan oleh Arends (2012), bahwa berpikir kritis adalah jenis berpikir lain yang penting yang membutuhkan penggunaan proses kognitif analitis dan evaluatif dan sebagian besar terdiri dari menganalisis argumen untuk konsistensi logis dalam mengenali bias dan penalaran keliru. Jenis pemikiran yang efektif sangat penting saat ini untuk menghindari adanya miskonsepsi calon pendidik dalam penerimaan materi perkuliahan. Apalagi, calon pendidik secara terus-menerus sudah terkontaminasi informasi dari saluran televisi, situs *web*, dan jaringan sosial yang belum diperiksa keakuratannya dan memang banyak pesan yang ditemukan diciptakan untuk membingungkan dan menipu.

Usaha-usaha dalam meningkatkan keterampilan tersebut perlu dilakukan untuk menciptakan kepribadian calon pendidik yang mandiri berintelektual, bertanggungjawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral (Hassoubah, 2004) meliputi: (a) membaca dengan kritis, (b) meningkatkan daya analisis, (c) mengembangkan kemampuan observasi, (d) meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi, (e) metakognisi, (f) mengamati “model” dalam berpikir kritis, dan (g) diskusi yang ‘kaya’. Dengan demikian, calon pendidik tidak hanya dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tetapi juga menjadi *role model* bagi peserta didik.

Untuk melatih kemampuan berpikir kritis calon pendidik, setiap pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang tepat dan mampu memberikan panduan untuk mengaktifkan calon pendidik dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan hanya pada aktivitas fisik, tetapi juga pada aktivitas berpikir. Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan teori konstruktivis yang menyatakan bahwa calon pendidik dikatakan mengetahui sesuatu jika dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu dari berbagai disiplin ilmu. Lebih jelasnya, calon pendidik tersebut pernah mengalami bagaimana menjadi seorang pendidik memberikan pembelajaran tematik dan

terintegrasi, mungkin beberapa kali dan ada penerimaan dalam struktur kognitifnya, sebagai hasil proses berpikirnya (*process of mind*) tentang apa sesungguhnya sesuatu itu (Suyono & Hariyanto, 2011).

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa dosen tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada calon pendidik. Calon pendidik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya agar apapun materi pembelajaran yang perlu diberikan dapat tersampaikan dengan meyakinkan dan bermakna. Dosen dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan calon pendidik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide berdasarkan latar belakang kehidupan mereka sendiri dan mengajarkan calon pendidik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Zohar & Dori, 2003).

Perkembangan kemampuan berpikir sebagian juga bergantung pada sejauh mana calon pendidik aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana calon pendidik belajar sangat menentukan proses perkembangan kemampuan berpikir mereka. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana calon pendidik secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Suyono dkk., 2011).

Teori lainnya yang mendukung terbentuknya keterampilan berpikir kritis adalah Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky. Meskipun teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, namun Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antarindividu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Ennis (1995) menyatakan bahwa ada serangkaian proses yang terdiri atas enam elemen dasar untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena yang melibatkan aktivitas mental, meliputi *Focus, Reasons, Inference, Situation, Clarity* and *Overview*. Enam elemen tersebut sudah mewakili sebagian besar hal-hal penting yang harus dilakukan dalam melatih keterampilan berpikir kritis. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai enam elemen dalam berpikir kritis yang lebih mudah diingat dengan akronim FRISCO.

Tabel 2.1. Enam Elemen dalam Berpikir Kritis

No.	Elemen	Keterangan
1	<i>Focus</i>	Untuk memperkenalkan beberapa situasi, calon pendidik harus mengerti tentang apa yang harus didiskusikan, poin utama, masalah, apa yang harus ditanyakan atau apa yang harus dikatakan. Ennis mendefinisikannya sebagai "fokus biasanya adalah kesimpulan".

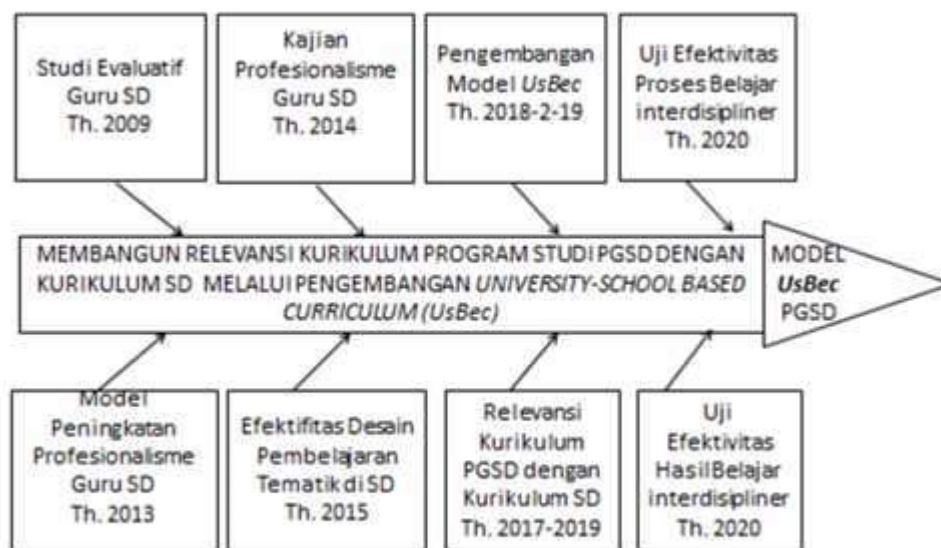
2	<i>Reasons</i>	Untuk mendukung kesimpulan, calon pendidik harus memiliki alasan pendukung dan memutuskan alasan yang dapat diterima. Ini tercapai sebelum kita menghargai argumen.
3	<i>Inference</i>	Menilai kesimpulan berbeda dengan menilai alasan. Calon pendidik harus menilai yang dapat diterima dan cukup untuk membuat keputusan. Namun, inferensi mendapat ambiguitas, lebih dari satu makna, seperti kata Ennis, "Kadang-kadang kata inferensi digunakan untuk berarti kesimpulan, sehingga kesimpulan dari argumen kemudian akan menjadi inferensi".
4	<i>Situation</i>	Ketika proses berpikir fokus pada kepercayaan dan merupakan proses pengambilan keputusan, maka perlu didukung dengan situasi yang mencakup atau melibatkan orang lain, pihak lain. Lingkungan ada di dalamnya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Ini bukan hanya aktivitas berpikir tetapi juga arti dari apa yang harus dipegang dan dinilai oleh pemikir.
5	<i>Clarity</i>	Hal terpenting dalam sebuah tulisan dan pengajaran adalah kejelasan dari apa yang dosen katakan. Calon pendidik harus mengerti apa yang harus dikatakan dan orang lain mengerti apa yang dosen katakan. Dengan menyampaikan pesan yang jelas dan eksplisit, dosen akan menghindari ambiguitas.
6	<i>Overview</i>	Dalam tinjauan umum, calon pendidik memverifikasi tentang apa yang harus dipikirkan.

(Sumber: Ennis, 1995)

2.3. Peta Jalan Penelitian

Pengalaman penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti umumnya menggambarkan bahwa gagalnya kurikulum selalu berada pada dimensi implementasi, hal ini disebabkan faktor rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum. Kesulitan yang dihadapi guru SD umumnya berawal dari merubah paradigma yang dibangun oleh Pendidikan Tinggi. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka diperlukan sejumlah upaya inovatif yang dapat memudahkan calon guru untuk menjadi pengembang kurikulum SD.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tergambar pada peta jalan penelitian di bawah ini:



Gambar 2.2. Peta Jalan Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

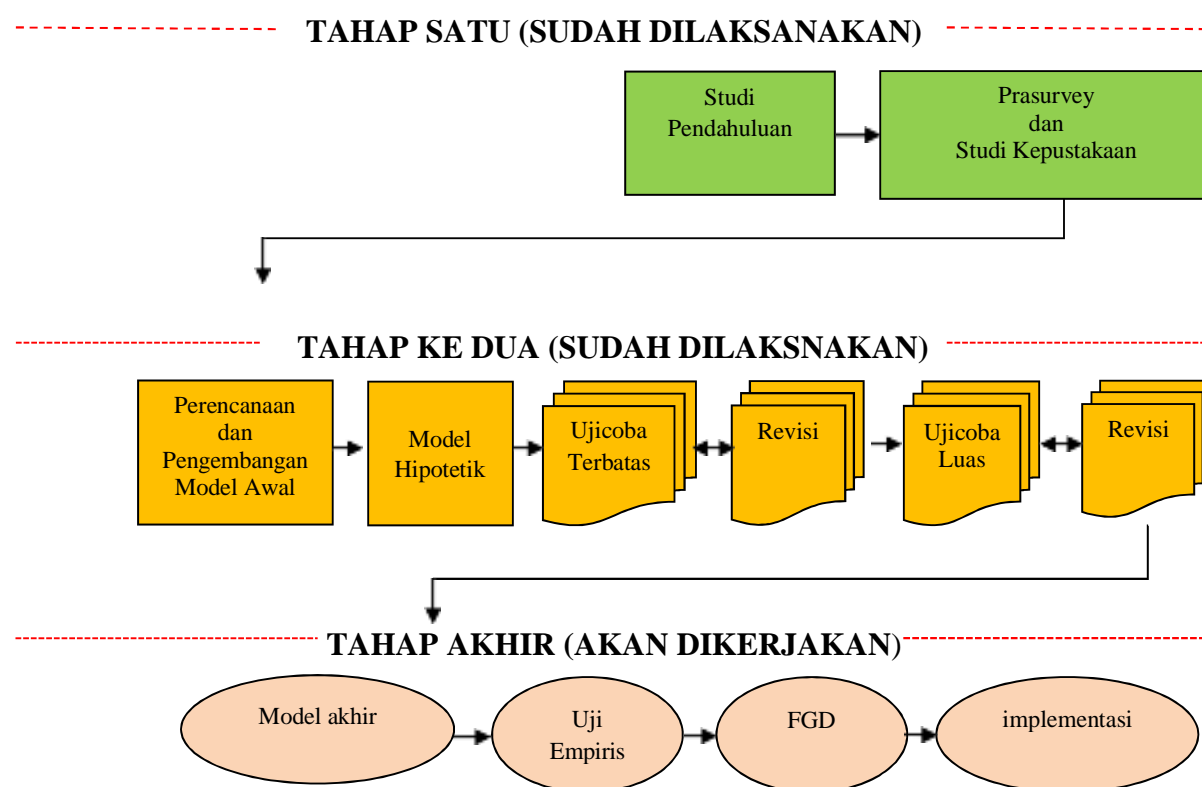
3.1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini merupakan langkah atau tahap terakhir (ke tiga) dari langkah penelitian sebelumnya yang sudah dimulai sejak tahun 2017.

Tahap I : Studi pendahuluan tentang analisis kebutuhan dan studi kepustakaan sudah dilaksanakan pada tahun 2017.

Tahap II : Merancang model hipotetik, ujicoba dan revisi, dilaksanakan pada tahun 2018.

Tahap III : Mempersiapkan uji efektif model yang akan dilaksanakan tahun 2019-2020.



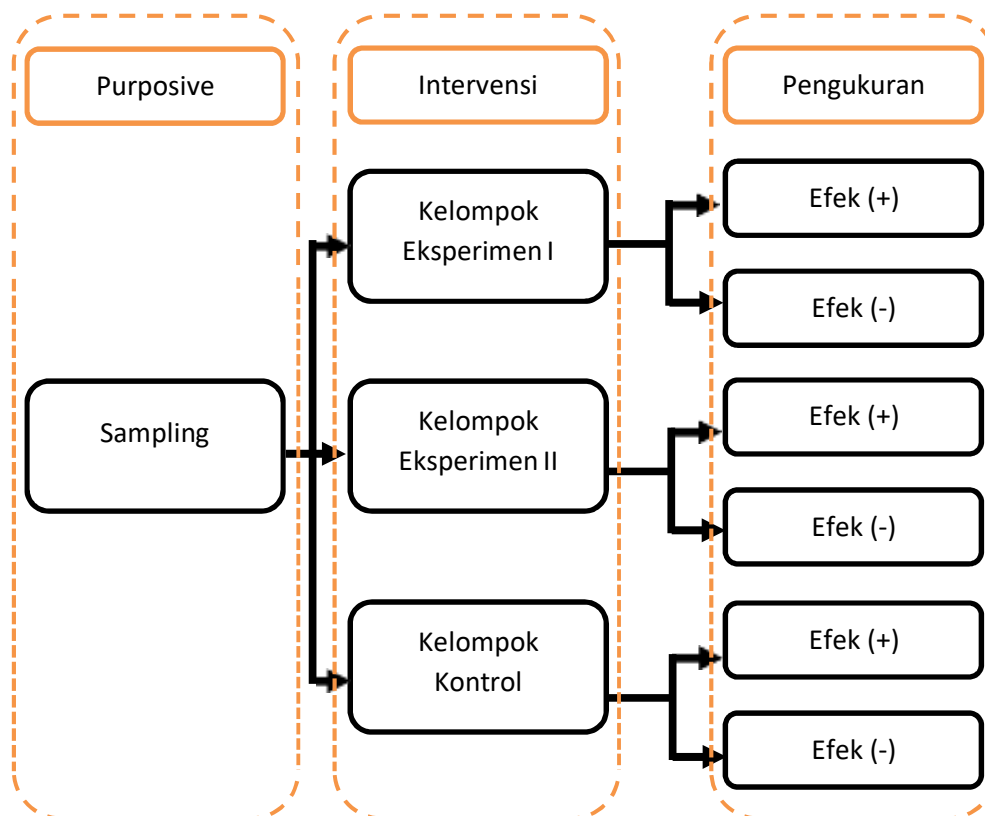
Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini sudah dimulai sejak tahun 2017 sebagai penelitian pendahuluan melalui survey analisis kebutuhan dan studi literatur yang menghasilkan model hipotetik (draft model) sebagai langkah awal penyempurnaan kurikulum PGSD. Selanjutnya pada tahun

2018 model hipotetik ini dikembangkan melalui sejumlah upaya ujicoba, penyempurnaan, dan validasi ahli pada. Hasil akhir dari model yang sudah disempurnakan ini diharapkan tahun 2019 dapat diuji keefektivannya.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Quasi-Experimental Design (Fraenkel & Wallen, 2009). Dalam pelaksanaannya penelitian ini melibatkan tiga kelompok eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tiga kelompok tersebut diberikan pembelajaran dengan mengacu pada Usbec (Haenilah et al, 2018) selama satu semester. Sesudah pembelajaran tersebut, calon pendidik dalam ketiga kelompok tersebut diberikan tes unjuk kerja untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang diberikan. Tes unjuk kerja yang dimaksudkan adalah *microteaching* pembelajaran *indisipliner* berbasis keterampilan berpikir kritis. Lebih sederhananya, desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2. Desain Penelitian

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah program S1 PGSD FKIP Universitas Lampung. Sampel penelitiannya mahasiswa semester VI kelas A, B dan C yang sedang mengambil Mata Kuliah Pembelajaran IPA di SD dengan jumlah masing-masing kelas adalah 28 orang.

3.4 Instrumen dan Prosedur Penelitian

Instrumen untuk mengukur kemampuan calon pendidik dalam memberikan pembelajaran tematik secara terintegrasi adalah instrumen penilaian unjuk kinerja interdisipliner berbasis keterampilan berpikir kritis yang berada pada tingkat psikomotorik P1 (Meniru), P2 (Memanipulasi), P3 (Pengalamiahan) dan P4 (Artikulasi) menurut Taksonomi Bloom (Conklin, 2005). Instrumen tersebut mempertimbangkan 6 indikator keterampilan berpikir kritis yang diadaptasi dari 6 elemen dalam berpikir kritis menurut Ennis (1995) yang dikenal dengan akronim FRISCO menjadi: 1) *Focus*; 2) *Reasons*; 3) *Situation*; 4) *Decision and Action* 5) *Inference*; dan 6) *Overview*. Instrumen KBK ini berupa tes uraian yang menghadirkan fenomena-fenomena alam di lingkungan.

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh 2 ahli dalam bidang pendidikan. Instrumen validasi berisi butir penilaian yang dilengkapi dengan 4 pilihan skor jawaban, yaitu: 1 untuk penilaian buruk, 2 untuk penilaian kurang baik, 3 untuk penilaian cukup baik dan 4 untuk penilaian baik. Validasi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa penurunan indikator pengukuran telah dilakukan dengan benar berdasarkan keterampilan berpikir kritis dan representatif untuk mengukur kinerja calon pendidik. Data hasil validasi dikonversi dengan kriteria penilaian ideal yang disajikan pada Tabel 3.1 (Widoyoko, 2011) untuk menentukan tingkat kelayakan instrumen dalam mengukur KBK. Validitas dan reliabilitas instrumen KBK juga diuji secara statistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1	$x > 3.4$	Sangat Layak
2	$2.8 < x \leq 3.4$	Layak
3	$2.2 < x \leq 2.8$	Cukup Layak
4	$1.6 < x \leq 2.2$	Kurang Layak
5	$x < 1.6$	Tidak Layak

Sumber: Widoyoko, 2011

3.5 Analisis Data

Data hasil penilaian unjuk kinerja yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk *Windows* melalui uji parametrik atau nonparametrik. Uji tersebut disesuaikan dengan normalitas dan homogenitas data hasil penilaian. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menguji pengaruh pembelajaran interdisipliner terhadap KBK mahasiswa pada kelompok A, B dan C. Selain itu, uji statistik juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan KBK mahasiswa pada kelas-kelas tersebut.

3.6 Target Capaian

Target capaian yang ingin dihasilkan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Target Capaian

Tahap	Kurun Waktu	Sifat Program	Target Capaian
Inisiasi	2019	Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan data desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran interdisipliner. 2. Menghasilkan data hasil pembelajaran interdisipliner 3. Menghasilkan artikel untuk seminar nasional 4. Menghasilkan artikel untuk seminar internasional
Hilir	2020	Panjang	Menghasilkan Artikel ilmiah yang siap dimuat di <i>The Turkish online Journal of Educational Technology</i> (TOJET)

3.5 Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Ketua: Dr. Een Y. H., M.Pd./ 0030036210	FKIP Unila	Pengembangan Kurikulum	7 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarah dan penanggung jawab dalam pembuatan proposal penelitian 2. <i>Expert Judgement</i> dalam validasi instrumen penelitian dan FGD (<i>fokus group discussion</i>) 3. Pengarah dan penanggung jawab uji efektif 4. Analisis data, pembahasan dan pengambilan kesimpulan. 5. Menyusun laporan hasil penelitian. 6. Desiminasi hasil. 7. Memimpin FGD
2	Anggota 1: Drs. Maman Surahman, M.Pd./NIDN 0019045917	FKIP Unila	Pendidikan IPS SD	7 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat proposal penelitian. 2. Bertanggung jawab pengumpulan data hasil uji efektif. 3. Analisis data, pembahasan dan pengambilan kesimpulan. 4. Pembuatan laporan hasil

					<ul style="list-style-type: none"> penelitian. 5. Merancang dan melaksanakan FGD 6. Desiminasi hasil
3	Ismu Sukamto, M.Pd.	FKIP Unila	PGSD	7 jam	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat proposal penelitian. 2. Memberi intervensi pembelajaran interdisipliner 3. Bertanggung jawab pengumpulan data hasil uji efektif. 4. Analisis data, pembahasan dan pengambilan kesimpulan. 5. Pembuatan laporan hasil penelitian. 6. Desiminasi hasil
4	Mahasiswa: Indah Agusta NPM 1613053012			2 jam	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengadministrasikan data 2. Inumerasi data
5	Staf: Hermansyah, S.Pd.			4 jam	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menggandakan instrumen penelitian 2. Mempersiapkan fasilitas dan daftar hadir FGD 3. Menyebarkan undangan FGD

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Data hasil penelitian yang didapatkan adalah data hasil validasi instrumen KBK yang meliputi: data hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen KBK; dan data KBK mahasiswa yang meliputi: data hasil uji normalitas dan homogenitas, data uji pengaruh pembelajaran interdisipliner, dan data hasil uji perbandingan KBK pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Secara rinci, data-data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Kelayakan Instrumen KBK

Instrumen KBK yang dikembangkan divalidasi oleh 2 orang pakar, yaitu pakar konten fisika dan pakar fisika dalam pembelajaran. Dari hasil validasi tersebut, didapatkan bahwa instrumen KBK dinyatakan layak dengan skor 3,3. Selain itu, instrumen KBK juga diuji secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji statistik, instrumen KBK dinyatakan valid dengan nilai *Pearson Correlation* pada masing-masing item atau butir soal bernilai lebih dari r_{tabel} ($r_{\text{tabel, } N = 28} = 0,3061$) dengan skor disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations						
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6
Pearson Correlation	.582**	.673**	.319	.667**	.556**	.500**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.097	.000	.002	.007
N	28	28	28	28	28	28

Selain itu, instrument juga dinyatakan reliabel dengan skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,542 berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 25 (disajikan pada Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.542	6

2. Hasil KBK

a. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut kemudian digunakan untuk mengukur KBK mahasiswa. Instrumen tes ini diberikan di awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran interdisipliner (*pretest*) dan diberikan di akhir pembelajaran (*posttest*). Data yang sudah diperoleh dianalisis secara statistik untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data. Berikut ini adalah data normalitas dan homogenitas data tersebut (disajikan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4).

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data

Class		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
KBK	Ekperimen	.954	28	.245
Pretest	Kontrol	.955	28	.271
KBK	Ekperimen	.944	28	.137
Posttest	Kontrol	.975	28	.728

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 tersebut, data KBK mahasiswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dinyatakan berdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$), baik data *pretest* maupun *posttest*. Data tersebut juga diuji homogenitasnya secara statistik. Berdasarkan pada hasil uji, data KBK dinyatakan homogen dengan skor 0,516 ($p\text{-value} > 0,05$) seperti yang disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KBK	Based on Mean	.428	1	54	.516
	Based on Median	.358	1	54	.552
	Based on Median and with adjusted df	.358	1	47.566	.552
	Based on trimmed mean	.396	1	54	.532

b. Uji Pengaruh Pembelajaran Interdisipliner terhadap KBK Berdasarkan pada Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran interdisipliner terhadap KBK mahasiswa. Uji ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan uji tersebut (disajikan pada Tabel 4.4), yaitu nilai signifikansi (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000; maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata KBK pada *pretest* dan *posttest*

Tabel 4.4. Uji Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-38.53571	21.68202	4.09752	-46.94312	-30.12831	-9.405	27	.000

c. Uji Komparasi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data secara statistik berikutnya dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Berdasarkan uji statistik *Annova* (disajikan pada Tabel 4.5), dinyatakan bahwa Kelas Eksperimen memiliki perbedaan dengan Kelas Kontrol. Ini mempertimbangkan nilai signifikansi diantara 2 kelompok tersebut (*sig. score between groups*) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

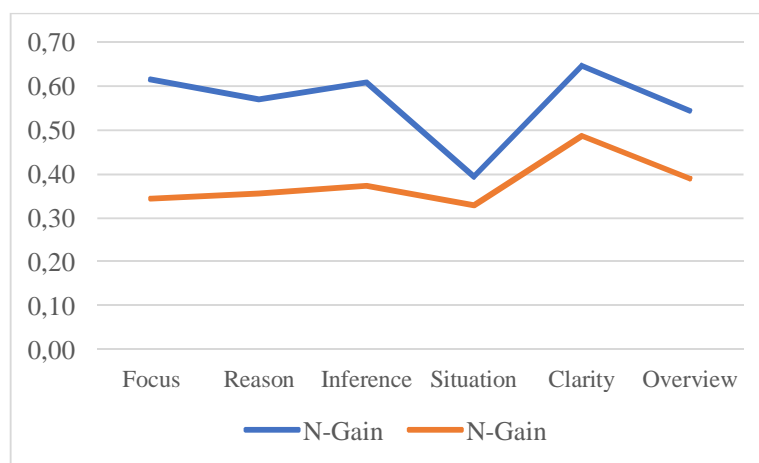
Tabel 4.5. Hasil Uji Annova

ANOVA

KBK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3504.446	1	3504.446	22.140	.000
Within Groups	8547.536	54	158.288		
Total	12051.982	55			

d. Perbandingan N-Gain KBK pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 4.1. Perbandingan n-gain KBK pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pada Gambar 4.1, peningkatan KBK mahasiswa pada Kelas Eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan KBK pada Kelas Kontrol.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisisnya, penerapan pembelajaran interdisipliner pada materi IPA dapat meningkatkan KBK mahasiswa. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada Kelas Kontrol. Ini sangat beralasan karena untuk dapat berpikir kritis, mahasiswa perlu memandang satu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang ini dapat dimungkinkan dari disiplin ilmu yang sama dengan

konsep yang berbeda atau bahkan dari disiplin ilmu yang berbeda. Perpaduan pandangan ini memperkuat pemahaman mahasiswa pada konsep materi yang sedang dipelajari. Ini mempertimbangkan bahwa setiap permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari bersifat kompleks. Artinya, untuk menilai suatu permasalahan di masyarakat, setiap individu dengan latar belakang keilmuan, budaya dan sosial yang berbeda akan menafsirkan dan memberikan solusi yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut akan memperkuat pemahaman individu untuk menemukan solusi yang terbaik.

Oleh karena itu, pembelajaran di kelas pun harus dapat menghadirkan fenomena alam atau sosial yang dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami konsep materi dari sudut pandang yang mereka lebih pahami dengan baik. Mahasiswa akan terbantu untuk memahami satu konsep IPA karena ada kaitannya dengan hukum karma atau hukum sebab-akibat dari disiplin ilmu lainnya.

Apalagi, pendidikan adalah lingkungan kecil yang diciptakan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dan membentuk satu karakter yang siap untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi di masyarakat. Dengan demikian, pendidik perlu menghadirkan satu kondisi semirip mungkin dengan lingkungan nyata dalam pembelajaran. Ini juga dilakukan agar peserta didik tidak menemukan adanya kesenjangan antara kehidupan di sekolah dan kehidupan di masyarakat karena pembelajaran yang terkotak-kotak.

Memang ini tidak lepas dari kurikulum yang menjadi acuan dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Di kurikulum, capaian pembelajaran diturunkan dari yang paling umum, mencakup semua disiplin ilmu. Kemudian diturunkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan disiplin ilmu yang sesuai. Pada akhirnya, pendidik cenderung terkotak-kotak dan fokus pada capaian pembelajaran terkecil dalam kurikulum yang berakibat pada pembelajaran dan penilaian yang dilakukan. Pendidik hanya bertanggungjawab pada kompetensi yang sesuai dengan keilmuannya. Ini berakibat negatif pada diri peserta didik. Kompetensi yang didapatkan dari mata kuliah dan keilmuan yang berbeda tidak menyatu secara utuh dan komprehensif.

Oleh karena itu, perlu ditekankan kembali bahwa kurikulum adalah panduan untuk agar pendidik memahami spesifikasi dari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Namun, pendidik perlu memperhatikan kembali kompetensi inti dalam memberikan pembelajaran di kelas yang merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Ini juga memberikan keuntungan bagi peserta didik untuk mempertajam ingatan dan pemahaman mereka terkait pengetahuan yang didapatkan dari mata kuliah maupun dari fenomena alam dan sosial yang dihadirkan pada mata kuliah lainnya.

Meskipun demikian, diperlukan kendali yang baik dalam memberikan pembelajaran di kelas. Melibatkan disiplin ilmu yang berbeda dalam satu kesatuan yang komprehensif memungkinkan adanya perluasan ruang lingkup materi. Tanpa kendali yang baik, pembelajaran akan kehilangan poin utama dari pembelajaran tersebut. Maksudnya, kelas mungkin sedang dalam pembelajaran IPA, akan tetapi materi yang disampaikan ternyata lebih banyak tentang disiplin ilmu lainnya karena mencoba memadukan keilmuan-keilmuan tersebut.

Konsep memadukan disiplin ilmu yang berbeda dalam pembelajaran ini meningkatkan KBK mahasiswa. Pembelajaran interdisipliner mengharuskan mahasiswa untuk tetap fokus pada materi inti perkuliahan. Ini merupakan cermin dari elemen *Focus* pada KBK dimana mahasiswa dalam memahami makna dan menyelesaikan suatu permasalahan perlu menemukan dulu konsep inti atau inti permasalahan. Dengan demikian, pengetahuan-pengetahuan pendukung lainnya yang diberikan dalam pembelajaran dimaknai untuk mempertajam konsep utama.

Pemaknaan tersebut merupakan komponen penting dalam KBK. Mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan-pengetahuan faktual menjadi satu pengetahuan konseptual karena adanya pertimbangan logis yang mendukungnya

(*Reason*). Hal inilah yang membuat seorang individu dapat mencerna dan menerima apa yang sedang terjadi. Penalaran-penalaran seperti ini yang mengarahkan mahasiswa untuk sampai kepada kesimpulan yang tepat (*Inference*).

Kesimpulan tidak akan kuat jika hanya dilandasi oleh penalaran logis. Perlu adanya data-data empiris atau kehadiran fenomena alam yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik yang diberikan oleh pendidik maupun berdasarkan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa (*Situation*). Oleh karena

itu, dalam pembelajaran interdisipliner, pendidik ditekankan untuk memberikan apersepsi dengan menyajikan pengalaman langsung atau memberikan satu kejadian terkini yang dapat dikaji dari sisi disiplin ilmu yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Artinya, pembelajaran yang diberikan berbasis masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini membuka pikiran mahasiswa bahwa pengetahuan- pengetahuan yang dipelajari sebenarnya berfungsi untuk menjadi dasar untuk mengkaji kejadian-kejadian di masyarakat. Sebaliknya, kejadian-kejadian tersebut memberikan satu petunjuk bagi mahasiswa untuk mempertajam ingatan mereka tentang konsep materi.

Ada satu waktu dimana permasalahan yang muncul baik sengaja dihadirkan untuk media pembelajaran maupun muncul secara insidental selama proses pembelajaran sangat kompleks. Untuk dapat memahami dan menguraikan permasalahan tersebut, pendidik dan peserta didik perlu mendeskripsikan fakta-fakta yang terkandung di dalamnya (*Clarity*). Di sini lah, pendidik dan peserta didik bersama-sama mendefinisikan dan menjabarkan keterkaitannya sehingga permasalahan tersebut dapat dimaknai dan ditemukan solusi terbaik dari berbagai disiplin ilmu.

Komponen terakhir dan menjadi satu bagian yang menyempurnakan adalah *Overview*. Suatu program tidak akan pernah lebih baik dari sebelumnya tanpa adanya evaluasi dimana di dalamnya ada proses pengkajian kembali hal-hal yang sudah dilakukan. Ini untuk memastikan bahwa solusi yang didapatkan benar-benar sesuai dengan permasalahan di awal pembelajaran. Jika setelah diulas kembali ternyata ada ketidaksesuaian, maka diharapkan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dapat diluruskan. Ini dapat terjadi pada karena penalaran yang salah sebagai akibat dari miskonsepsi. Selain itu, penyimpangan juga dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam mengaitkan dengan lingkungan atau disiplin ilmu lainnya. Kesalahan-kesalahan seperti ini dapat segera diantisipasi sebelum eksekusi solusi dilakukan sehingga meminimalisir resiko yang akan terjadi.

Perlakuan tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran interdisipliner dapat meningkatkan KBK mahasiswa lebih baik dari pembelajaran konvensional. Ada proses berpikir ilmiah yang dilatihkan agar tindakan-tindakan yang diambil

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses berpikir seperti inilah yang diharapkan menjadi karakter setiap individu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Abad ke-21. Dengan pembelajaran interdisipliner, peserta didik memiliki bekal penting untuk menghadapi lingkungan nyata di masyarakat dalam memecahkan permasalahan dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu (Burrows & Slater, 2015) sehingga didapatkan solusi terbaik. Kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari adalah individu dapat menilai dan memastikan keakuratan data, signifikansi, keabsahan dari berbagai sumber informasi digital yang beredar, dan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman hidup mereka (Yeh, 2002).

Meskipun demikian, perkembangan KBK juga bergantung pada sejauh mana peserta didik berinteraksi aktif antarsesama maupun dengan lingkungan. Peserta didik dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat diharapkan saling interaksi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah-masalah pada setiap tahapan pembelajaran sehingga KBK peserta didik dapat terasah dengan baik (DeHaan, 2009). Pembelajaran interdisipliner juga menekankan adanya pemahaman yang baik dari setiap disiplin ilmu yang dipadukan. Tanpa pemahaman tersebut, pembelajaran mungkin tidak akan menghasilkan apapun atau bahkan menyebabkan miskonsepsi yang fatal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interdisipliner dapat meningkatkan KBK mahasiswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena ketika pembelajaran IPA dilakukan secara interdisipliner dan tetap fokus pada materi inti perkuliahan, namun bersamaan dengan itu terjadi pemahaman yang komprehensif yang terkait dengan konten tersebut. Ini merupakan cermin dari elemen Focus pada KBK dimana mahasiswa dalam memahami makna dan menyelesaikan suatu permasalahan perlumenemukan konsep inti terlebih dahulu atau inti permasalahan. Dengan demikian, pengetahuan-pengetahuan pendukung lainnya yang diberikan dalam pembelajaran dimaknai untuk mempertajam konsep utama.

B. SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan atau sebagai bahan pertimbangan pembaharuan kurikulum PGSD. Kurikulum PGSD perlu modifikasi dari yang murni *Subject centered academic* ke arah *correlated curriculum*, sehingga bisa menghasilkan calon guru yang memiliki *mind set* pengembang kurikulum sesuai dengan tuntutan kurikulum SD tanpa mengenyampingkan kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang magister.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, R. D., & Djukri, D. (2017). Project-Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346-355.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach, ninth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Babbitt, Irvine. (2012). *Humanism and America: Essay in the Outlook of Modern Civilization*. New York: Farrar and Rinehart.
- Bowell, T. and Kemp, G. (2001). *Critical thinking*. Washington, DC and Ottawa: Routledge.
- Brand, R. B. & Triplet, C. F. (2012). *Interdisciplinary curriculum: an abandoned concept?* Published online: 19 Dec 2011Pages 381-393. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2105/10.1080/13540602.2012.629847>.
- Burrows, A., & Slater, T. (2015). A proposed integrated STEM framework for contemporary teacher preparation. *Teacher Education and Practice*, 28(2/3), 318–330.
- Casady, Victoria. (2015). *Integrated Curriculum and Subject-based Curriculum: Achievement and Attitudes*. Published by ProQuest LLC. Microform Edition © ProQuest LLC.
- Conklin, J. (2005). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives Complete Edition*.
- Ennis, R.H. (1995). *Critical thinking*. Washington, DC: Prentice-Hall, Inc.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Fukuyama, F. (2017). *The Great Disruption: Human nature and the reconstitution of social order*. London: Profile Books.
- Haenilah, et.al. (2018). *Desain Model Pembelajaran Interdisipliner berbasis UsBec*. Bandar Lampung: Pustaka Media Design.
- Hammond, Linda Darling and Bransford, John. (2005). *Preparing Teachers for A Changing World*. San Francisco: Jossey Bass Inc.
- Hassaoubah, Z.I. (2004). *Developing creative and critical thinking skills, cara berpikir kreatif dan kritis*. Diterjemahkan oleh Bambang Suryadi. Bandung: Penerbit Nuansa.

- Hays, J. (2017). *A wise course: Educating for wisdom in the twenty-first century*. In W. Küpers & O. Gunnlaugson (Eds.), *Wisdom learning: Perspectives of “wising up” management education* (pp. 185–210). London: Gower.
- Hays, J., & Reinders, H. (2020). Sustainable learning and education: A curriculum for the future. *International Review of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09820-7>
- Hays, J., & Reinders, H. (2018). Critical learnership: A new perspective on learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(1), Art. 1.
- Howard, P. (2018). Twenty-first century learning as a radical re-thinking of education in the service of life. *Education Sciences*, 8(4), Art. 189.
- Juniadi, Aris. (2020). Perguruan Tinggi Unggul dan SOTK Kemendikbud. *Studium Generale: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Khasanah, A. N., Widoretno, S., & Sajidan, S. (2017). Effectiveness of Critical Thinking Indicator-Based Module in Empowering Student’s Learning Outcome in Respiratory System Study Material. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 187-195.
- Marsh, Colin. (2008). *Becoming A Teacher; Knowledge, Skill, and Issues*. Australia: Pearson.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivist Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivist Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Parkay, Porrest W. et.all. (2006). *Curriculum Planning: a Contemporary Approach*. USA: Pearson Education. Inc
- Putra, B., K., B., Prayitno, B., A., dan Maridi. (2018). the Effectiveness of Guided Inquiry and INSTAD towards Students’ Critical Thinking Skills on Circulatory System Materials. *JPII* 7 (4) (2018) 476-482.
- Sugimoto, Amanda T., Turner, Erin E.; Stoehr, Kathleen J. (2017). A Case Study Of Dilemmas Encountered When Connecting Middle School Mathematics Instruction To Relevant Real World Examples. *Middle Grades Research Journal; Charlotte* . Vol. 11, Iss. 2, (2017): 61-82.
- Suyono dan Hariyanto. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E. P. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yeh, A. (2002). Analysis of high-order thinking abilities and instructional design. *Journal of General Education*,1, 75–101.

Zohar, A. and Dori, Y.J. (2003). “Higher order thinking skills and low-achieving students: are they mutually exclusive?”. *The journal of the learning sciences*. Hebrew University, Hebrew.

PROFIL SINTA

1. EEN YAYAH HAENILAH

Page 1 of 1 | Total Records : 1

Author

3 Year
Score

All Year
Score



0.02

Since 2017

0.46

Overall Score

[EEN YAYAH HAENILAH](#)

[Universitas Lampung](#)

NIDN /NIP/NIDK : 0030036210

Scopus[®] H-Index : 0 | Google Scholar H-Index : 3 |

2. MAMAN SURAHMAN



0

Since 2017

0

Overall Score

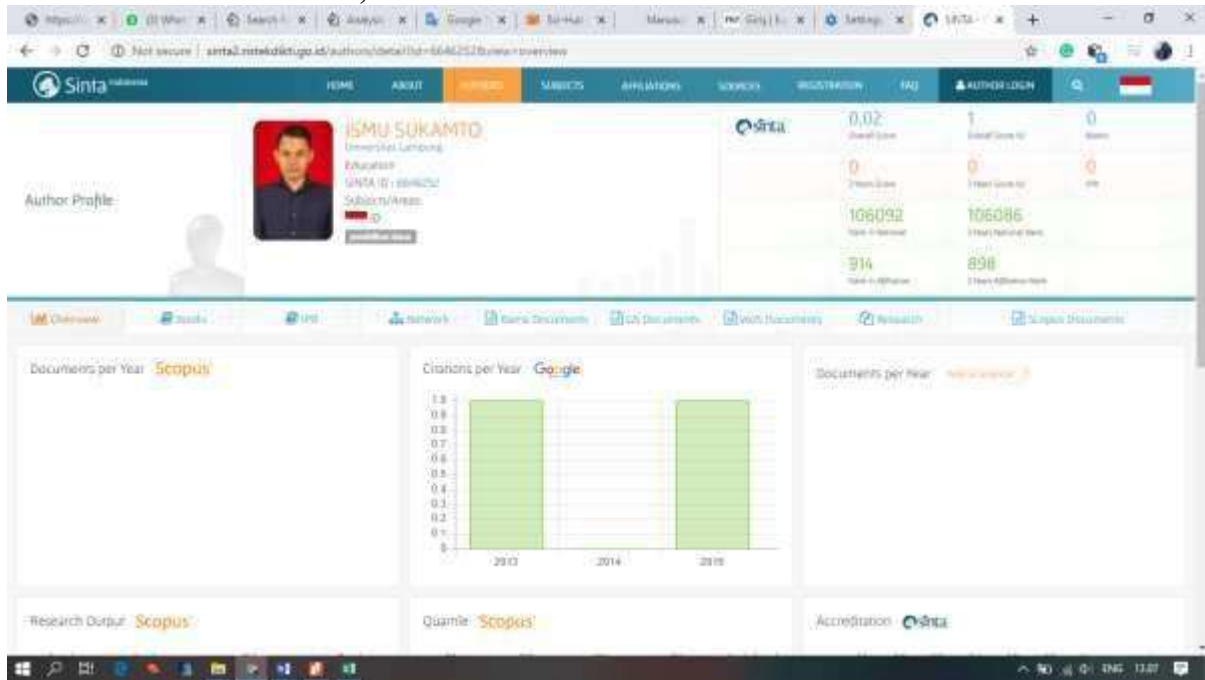
[MAMAN SURAHMAN](#)

[Universitas Lampung](#)

NIDN /NIP/NIDK : 0019045917

Scopus[®] H-Index : 0 | Google Scholar H-Index : 0 |

3. ISMU SUKAMTO, M.Pd.



Lampiran Biodata Ketua dan Anggota

CURRICULUM VITAE

A. Data Identitas Ketua

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196203301986032001
5	NIDN	0030036210
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Majalengka, 30 Maret 1962
7	Alamat Rumah	Jl. Ratu Dibalau No 192A Bandar Lampung
8	Nomor Telepon/Faks/HP	Rumah; 0721 705858, HP 085722241655
9	Alamat Kantor	Jl Sumantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
10	Nomor Telepon/Faks	0721 704624/Faks 0721 704624
11	Alamat e-mail	eenhaenilah@gmail.com
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kurikulum dan Inovasi Pendidikan
		2. Kurikulum dan Pembelajaran
		3. Program Pembelajaran PAUD
		4. Teori Belajar dan Pembelajaran
		5. Media Pembelajaran
		6. Konsep Dasar PAUD
		7. Metodologi Penelitian
		8. Assesmen Anak Usia Dini

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Bandung	IKIP Bandung	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
Bidang Ilmu	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan Kurikulum
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1996-1998	2010-2013
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa antara Anak Guru dengan Bukan Anak Guru	Pembelajaran Pencapaian Konsep (<i>Concept Attainment</i>) IPS pada Siswa SD	Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Mengajar Reflektif untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa S1 PGSD

Nama Pembimbingan/ Promotor	1. Drs. Cece Wijaya 2. Drs. Djadja Djadjuri	1. Prof. Dr. Nana Syaodih 2. Prof. Dr. Said Hamid Hasan	1. Prof. Dr. Wina Sanjaya 2. Prof. Dr. Ishak Abdulhak
--------------------------------	--	--	--

C. Pengalaman Penelitian

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2013	Studi Evaluatif Kinerja Guru TK Di Kota Bandar Lampung	Mandiri	DIPA PNBP Unila	7.500.000
2	2013	Pengembangan Kurikulum Model <i>Concurrent</i> dalam Mempersiapkan Calon Guru PAUD	Ketua	APBN Unila/ DIPA BLU	7.500.000
3	2014	Peningkatan Kualifikasi Guru berkenaan dengan Kebutuhan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di SD	Anggota	APBN Unila/ DIPA BLU	20.000.000
4	2015	Analisis Kebutuhan Profesionalisme Guru SD Pascasertifikasi	Anggota	BLU	11.000.000
5	2015	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Pendekatan ilmiah (tahun ke 1)	Ketua	BOPTN	57.500.000
6	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Pendekatan ilmiah (tahun ke 2)	Ketua	BOPTN	50.000.000
7	2016	Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD melalui Pengembangan University-School Based Curriculum (UsBec) Tahun ke-1	Ketua	DRPM	98.787.00
8	2017	Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD melalui Pengembangan University-School Based Curriculum (UsBec) Tahun ke-2	Ketua	DRPM	80.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian	
			Sumber	Jml (Rp.)

1	2013	Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Terpadu bagi Guru PAUD di Provinsi Lampung	DIPA BLU	5.000.000
2	2014	Pelatihan Penyusunan Desain Pembelajaran Berbasis Karakter bagi Guru PAUD di Sumatera Bagian Selatan	DIPA BLU	15.000.000
3	2015	Pelatihan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kelokalan pada Guru SD di Kabupaten Way Kanan	DIPA BLU	12.500.000
4	2016	Pelatihan Penulisan Artikel Non Penelitian bagi Guru-guru SMA di Kab Pesisir Barat	DIPA BLU	12.500.000
5	2017	Pelatihan Pengasuhan Positif di Era Digital bagi Pendidik Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Unila	DIPA BLU	7.500.000
6	2018	Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Montessori untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Abad 21 AUD	DIPA BLU	10.000.000

E .Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	NamaJurnal
1	The Development of Teaching and Learning Model of Reflective Practical Teaching to Improve Pedagogical Competence of Bachelor Degree Students of Elementary School Teacher Education Program	9/01/2013	Asia-Pacific Collaborative education Journal (APCJ)
2	Pengembangan Kurikulum Model <i>Concurrent</i> dalam Mempersiapkan Calon Guru PAUD	4/2/2014	Jurnal Pendidikan Progresif FKIP Unila
3	Studi Evaluatif Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru	15/1/2015	Jurnal Peningkatan Mutu Pembelajaran UPI
4	Analisis Kebutuhan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Pascasertifikasi	24/2/2015	Berkala SD UNM (Terakreditasi Nasional)
5	Efektivitas Desain Pembelajaran Terpadu Berbasis <i>Core Content</i>	26/2/2016	Jurnal Ilmu Pendidikan UNM (Terakreditasi Nasional)

F. Pengalaman Penulisan Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal.	Penerbit	ISBN	Ket.
1	Dasar-Dasar Kurikulum	2007	132	Percetakan Unila	978-979-1165-54-9	Buku ajar
2	Implementasi Kurikulum PAUD yang Kontekstual dan Menyenangkan	2009	151	Percetakan Unila	978-979-1165-94-5	Buku ajar
3	Kurikulum dan Pembelajaran PAUD	2015	194	Media Akademi	978-602-72277-9-8	Buku ajar
5	Model Pembelajaran Terpadu : Menjadikan Pembelajaran Lebih Bermakna	2016	67	Aura	978-602-6238-52-8	Buku Monograf
6	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah	2017	120	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Guru dan Tenaga kependidikan direktirat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan dasar dan Menengah	-	Modul
7.	Kompetensi Pedagogik; Melejitkan Profesionalisme Guru	2017	130	Pusaka Media	978-602-5420-32-0	Buku ajar
8	Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis <i>University-School Based Curriculum (UsBec)</i> Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2018	120	Pusaka Media	978-6025-947186	Buku ajar

G .Pengalaman Perolehan Hak Cipta

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/IP
1	Dasar-Dasar Kurikulum	2007	Buku Ajar	
2	Implementasi Kurikulum PAUD yang Kontekstual dan Menyenangkan	2009	Buku Ajar	
3	Kurikulum dan Pembelajaran PAUD	2015	Buku Ajar	
4	Pembelajaran terpadu; menjadikan belajar lebih bermakna	2016	monograf	
5	Kompetensi Pedagogik; Melejitkan Profesionalisme Guru	2016	Buku Referensi	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam *curriculum vitae* ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bandar Lampung, Januari 2019
Yang menyatakan,

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 196203301986032001

CURRICULUM VITAE

A. Data identitas Anggota

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Maman Surahman, M.Pd.
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19590419198503 1 004
5	NIDN	0019045917
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Garut, 19 April 1959
7	Alamat Rumah	Perum Korpri Blok A.4 No.10 Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081379099664
9	Alamat Kantor	Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Kota Bandar Lampung
10	Nomor Telepon/Faks	0721-704624
11	Alamat e-mail	maman.surahman@fkip.unila.ac.id
12	Lulusan yang Telah dihasilkan	S-1= 13 orang; S-2= 2 orang; S-3= 0 orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-Dasar Pendidikan
		2. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum
		3. Pendidikan IPS SD
		4. Konsep Dasar IPS 2

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Bandung	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung	-
Bidang Ilmu	Kurikulum Teknologi Pendidikan	Pendidikan IPS SD	-
Tahun Masuk-Lulus	Masuk 1979 - Lulus 1984	Masuk 1997 – Lulus 2000	-
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pengaruh Penggunaan Media Prototipe terhadap Mata Pelajaran IPA di Kabupaten Cianjur	Kemampuan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar	-
Nama Pembimbingan/ Promotor	Drs. Hatijo Ganjaraharja Drs. Muhammad Ali	Prof. Dr. H. Nursid Sumaatmadja Dr. Hj. Mulyani Sumantri, M.Sc.	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml
1	2013	Model Esesmen Teman Sejawat Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan di FKIP Universitas Lampung	DIPA/BLU	Rp.15.000.000
2	2010	Kompetensi Guru TK dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Kota Bandar Lampung	DIPA FKIP	Rp.4.000.000
3	2015	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Pendekatan ilmiah di SD (tahun ke 1)	BOPTN	Rp. 57.500.000
4	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Pendekatan ilmiah di SD (tahun ke 1)	DRPM	Rp. 50.000.000
5	2017	Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD melalui Pengembangan University-School Based Curriculum (UsBec)	DRPM	Rp. 98.787.000

D .Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 2 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian	
			Sumber	Jumlah
1	2012	Pelatihan Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar bagi Guru PAUD di Kota Bandar Lampung	Dipa Unila	Rp.5.000.000
2	2013	Pelatihan Dasar-Dasar Keterampilan Pembelajaran Tematik Bagi Guru SD Inti II Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung	Dipa Unila	Rp.5.000.000
3	2013	Pelatihan Dasar-Dasar Evaluasi bagi Guru Olah Raga SMP di Kota Bandar Lampung	Dipa Unila	Rp. 4.000.000
4	2015	Pelatihan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kelokalan pada Guru SD di Kabupaten Way Kanan	BLU	Rp. 12.500.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Nasional 2 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Tentang Pembelajaran IPS SD Kelas V	Proseding Seminar	Lemlit Unila dan

	dengan Menggunakan Pendekatan Learning Cycle di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung	Nasional Pendidikan tema Revolusi Pembelajaran Berbasis ICT Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. ISBN: 978-979-8510-11-3	FKIP Unila 2010
2	Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui media Pembelajaran di SDN 2 Sukarame Kota Bandar Lampung.	Vol. 1/No.2/Okt 2011	Ilmu Pendidikan 2011
3	Meningkatkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran IPS di SDN 3 Sukarame Bandar Lampung.	Proceding seminar nasional tema Peran LPTK dalam Membentuk Karakter Bangsa. ISBN: 978-979-3262-08-6	FKIP Unila

F. Pengalaman Menulis Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal.	Penerbit	ISBN	Ket.
1	Model Pembelajaran Terpadu : Menjadikan Pembelajaran Lebih Bermakna	2016	67	Aura	978-602-6238-52-8	Buku Monograf
2	Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis <i>University-School Based Curriculum</i> (UsBec) Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2018	120	Pusaka Media		Buku referensi

Semua data yang saya isikan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Penyusun,

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 195904191985031004

Biodata Diri

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ismu Sukamto, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIK	231804890311101
5	NIDN	0011038903
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Waluyojati, 11 Maret 1989
7	E-mail	ismu.sukamto1101@fkip.unila.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	085279018487
10	Alamat Kantor	Gedung B, FKIP Unila. Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145
11	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0721) 701609 ext 602, 611
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Kajian IPA SD
		2 Pembelajaran Berbasis TIK
		3 Kajian Matematika SD
		4 Statistika Pendidikan
		5 Microteaching

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Negeri Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Pendidikan Sains
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2012-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengembangan Media Pembelajaran Alat-alat Optik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Berbantuan PhET pada Materi Ajar Teori Kinetik Gas untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Undang Rosyidin, M.Pd Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si	Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd Tjipto Prastowo, Ph.D

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta RP)
1	2019	Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Berbasis Keterampilan Abad 21	Hibah BLU Unila	Rp. 15.000.000,00
2	2019	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0	Hibah BLU Unila	Rp. 20.000.000,00
3	2019	Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif Melalui Implementasi <i>Learning Organization</i> di Sekolah Dasar	Hibah BLU Unila	Rp. 20.000.000,00
4	2019	Profil Pegetahuan dan Sikap Literasi Sains Calon Pendidik Sekolah Dasar melalui Isu Sosial Ilmiah	Hibah BLU Unila	Rp. 15.000.000,00

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Pemberdayaan Masyarakat dan Pemanfaatan Potensi Lokal Menuju Desa Mandiri	Hibah BLU Unila	Rp. 30.000.000,00

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Profil Kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPCK) Guru IPA pada Materi Global Warming	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Lampung 2019	ISBN 978-602-0860-31-2 Hal. 575

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Internasional Conference on Progressive Education	The Development of Mobile Learning Media as a Smart Solution to Learn Everywhere	26-27 Oktober 2019, Bandar Lampung

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kajian IPA SD	2018	108 hlm	Graha Ilmu

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bandar Lampung, September 2019
Ketua Pengusul



Ismu Sukamto, M. Pd.